

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BAHAYA MEROKOK BAGI KESEHATAN DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA REMAJA DI DESA PITU KECAMATAN TOBELO TENGAH

*The Relationship between Knowledge Level of Dangers of Smoking for Health and Smoking Behavior in Adolescents in Pitu Village, Tobelo Tengah District*

Frinski Ariyanti Kitong<sup>1</sup>, Pipit Nur Fitria<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan  
Universitas Hein Namotemo

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan  
Universitas Hein Namotemo

Email : [frisnki\\_ariyanti\\_kitong20@yahoo.com](mailto:frisnki_ariyanti_kitong20@yahoo.com)

Diterima : 10 Januari 2022

Disetujui : 21 Februari 2022

Diterbitkan : 16 Maret 2022

### ABSTRACT

*This study aims to see the relationship between the level of the dangers of smoking and the behavior of adolescents who smoke in Pitu Village, Central Tobelo District. This research method uses a correlational approach. The number of samples in this study were 74 respondents who were obtained using simple random sampling technique. The data was collected door-to-door using a questionnaire that had been tested for validity and reliability. The description of the level of knowledge of the dangerous of smoking in Pitu Village is in the "sufficient knowledge" category (45.9%) and the smoking behavior is in the "heavy smoker" category (51.4%). The results obtained were  $p = 0.134$  or there was no relationship between the level of danger of smoking and smoking behavior in Pitu Village, Tobelo Tengah District.*

**Keywords:** *Pengetahuan, behavior, adolescents, dangers of smoking, Pitu Village*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan dengan perilaku merokok remaja di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah. Metode penelitian ini: penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 74 responden yang didapatkan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan secara door to door dengan menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Deskripsi tingkat pengetahuan bahaya merokok di Desa Pitu berada pada kategori "pengetahuan cukup" (45,9%) dan perilaku merokok berada pada kategori "perokok berat" (51,4%). Didapatkan hasil  $p=0,134$  atau tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok dengan perilaku merokok di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah.*

**Kata kunci:** *pengetahuan, perilaku, remaja, bahaya merokok, Desa Pitu*

### PENDAHULUAN

World Health Organisation telah menetapkan Indonesia sebagai negara terbesar ketiga sebagai pengguna rokok, bahkan lebih dari 60 juta penduduk Indonesia mengalami ketidak berdayaan akibat dari adiksi nikotin rokok, dan kematian akibat mengkonsumsi rokok tercatat lebih

dari 400 ribu orang per-tahun (Monique, 2017). Data Riskesdas (2018), menunjukkan jumlah perokok di atas 15 tahun sebanyak 33.8%, dari jumlah tersebut 62,9% merupakan perokok laki-laki, dan 4,8% merupakan perokok perempuan. Prevalensi merokok di Provinsi Maluku Utara berada pada urutan ke 9 dan

berdasarkan data Kemenkes (2018) menyebutkan bahwa sebesar 23.9 % perokok pada usia >10 tahun.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2014). Rochayati, (2015) dalam hasil penelitiannya menjelaskan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi remaja dalam merokok adalah pengetahuan remaja tersebut tentang merokok.

Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respon orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung (istiqomah, 2011). Perilaku merokok pada remaja dipengaruhi banyak faktor diantaranya adalah lingkungan sekitar, orang tua dan teman sebaya (38,4%), kepuasan psikologi yaitu rasa ketagihan setelah mengkonsumsi rokok (40,9%), keluarga perokok sangat mendukung perilaku anggota keluarga untuk merokok di bandingkan keluarga yang tidak merokok dan kurangnya pengetahuan (Rochayati, 2015).

Kecenderungan remaja yang ingin mencoba merokok menyebabkan masalah kesehatan. Remaja adalah tahap dimana masih mencari jati diri mereka, mereka masih ingin mencoba hal-hal baru dan mudah terpengaruh terhadap lingkungan yang mereka tinggali (Sartika, 2013). Di kalangan remaja saat ini, merokok bisa dikatakan sebagai kebiasaan yang wajar. Bahkan di mata perokok, merokok sering dianggap sebagai perilaku gentle atau jantan dan menganggap bahwa lelaki yang tidak merokok seperti seorang pecundang (Sartika, 2013).

Berdasarkan penelitian, remaja yang menjadi perokok aktif akan mengalami penurunan kesehatan, kemampuan merasakan suatu makanan, gangguan pola tidur, paru-paru berhenti berkembang, gejala penyakit jantung yang terjadi lebih awal, kerusakan gigi, serta masalah pada otot dan tulang (Abidin, 2010).

Menurut Octafrida (2010) Merokok membahayakan setiap organ di dalam tubuh. Merokok menyebabkan penyakit dan memperburuk kesehatan, seperti: PPOK, Pengaruh rokok terhadap gigi, pengaruh rokok terhadap mata, pengaruh rokok terhadap sistem reproduksi. Merokok merupakan suatu masalah di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan banyak kerugian baik dari segi sosial ekonomi maupun

kesehatan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2011).

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah “hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah hubungan tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan

korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja di Desa Pitu kecamatan Tobelo Tengah, yang berjumlah 288 orang remaja. Sampel adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan hasil perhitungan dengan *rumus Slovin* yakni 74 orang sampel. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Remaja di Desa Pitu

No	Karakteristik Responden	Jumlah	%
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	a. Pria	73	98,6
	b. Wanita	1	1,4
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>
2	<b>Usia</b>		
	12-15 Tahun	5	6,8
	16-18 Tahun	18	24,3
	19-21 Tahun	51	68,9
	<b>Total</b>	<b>74</b>	<b>100</b>

Sumber: data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa Sebagian besar reponden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 73 (98,6%) dibandingkan dengan yang berjenis kelamin

perempuan 1 (1,4%). Menurut kategori usia, responden usia 12-15 tahun sebanyak 5 (6,8%), usia 16-18 tahun sebanyak 18 (24,3%), dan usia 19-21 tahun sebanyak 51 (68,9%).

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Bahaya Merokok Bagi Kesehatan Remaja di Desa Pitu

Tingkat Pengetahuan	Rentang Skor	Jumlah	%
Baik	(76%-100%) atau 12-15 skor benar	19	25,7
Cukup	(56%-75%) atau 9-11 skor benar	34	45,9
Kurang	(<55%) atau 1-8 benar	21	28,4
Total		74	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel 2 di atas, diketahui bahwa jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 19 responden (25,7%), yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 34 responden (45,9%), dan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 21 responden (28,4%).

Dari 74 responden remaja di Desa Pitu, didapatkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik, lebih sedikit yakni 19 responden (25,7%) dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan cukup yakni 34 responden (45,9%), maupun kurang 21 responden (28,4%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki

pengetahuan yang cukup mengenai pengetahuan bahaya merokok.

Menurut Saiti dalam Dewi (2014), pengetahuan tentang bahaya rokok merupakan salah satu aspek yang berperan pada pembentukan perilaku seseorang untuk merokok. Akan tetapi pada kenyataannya pengetahuan akan bahaya rokok tidak signifikan berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja, hal ini disebabkan karena pada usia remaja, keingintahuan akan segala hal akan makin meninggi. Oleh karena itu pengetahuan tentang bahaya rokok tidak akan berpengaruh terhadap perilaku remaja dalam merokok (Dewi, 2014).

Tabel.3 Perilaku Merokok Remaja di Desa Pitu

Perilaku Merokok	Rentang Skor	Jumlah	%
Perokok berat	9-16 skor benar	38	51,4
Perokok ringan	1-8 skor benar	36	48,6
Total		74	100

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel diatas, diketahui responden yang tergolong perokok berat sebanyak 38 responden (51,4%), sebanyak 36 responden (48,6 %) yang merupakan perokok ringan. Perilaku merokok adalah aktivitas seseorang yang merupakan respon orang tersebut terhadap rangsangan dari luar yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang untuk merokok dan dapat diamati secara langsung (istiqomah, 2011).

Berdasarkan hasil penelitian, dari 74 responden remaja di Desa Pitu, didapatkan bahwa responden yang memiliki perilaku perokok berat lebih banyak 38 orang (51,4%) di bandingkan dengan perokok ringan 36 orang (48,6%). Hal ini dibuktikan bahwa dalam penelitian ini dengan jumlah perokok berat sebanyak 51,4%. Hal tersebut dikarenakan sebagian besar (45,9%) responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang bahaya merokok, tetapi lebih memilih untuk merokok. Hasil uji korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan dengan

perilaku merokok pada remaja di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lingkungan teman sebaya, karena sebesar 79,7% responden yang mengakui bahwa merokok karena melihat teman sebaya merokok dan kemudian mulai mencoba merokok. Sejalan dengan penelitian Dian (2010), dimana lingkungan teman sebaya merupakan prediktor yang cukup baik terhadap perilaku merokok remaja yaitu 38,4%.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan bahaya merokok bagi kesehatan dengan perilaku merokok pada remaja di Desa Pitu Kecamatan Tobelo Tengah.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih, peneliti ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu penelitian ini diantaranya kepada pemerintah Desa Pitu yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

#### RUJUKAN

- Arikunto, I. 2010. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Abidin. (2010). *Dampak rokok pada anak*. Jakarta: Salemba Medika
- Caldwell. (2010). *Berhenti Merokok*. Yogyakarta: Pustaka Populer.CDC
- (2010), *Smoking and Tobacco use*.
- Dian, K. (2010). *Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja*. Jurnal Psikologi. No.1. Universitas Gajah Mada

- Dewi, R. (2014). *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Usia 12-15 Tahun di Desa Ngumpul*. [Thesis]. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Gunarsa.(2011). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Gunung Mulia
- Istiqomah, Umi. (2011). *Upaya Menuju Generasi Tanpa Rokok*.Surakarta : CV.Setiaji
- Istiqomah, Umi. (2011). *Upaya Menuju Generasi Tanpa Merokok Pendekatan Analisis Untuk Mengurangi Dan Mengantisipasi Remaja Merokok*. Surakarta: CV. SETIA AJI
- Kemenkes RI. *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2013*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI, 2013
- Kementrian Kesehatan RI.(2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kemenkes RI,2014.
- Kemala N, Indri. (2010). *Perilaku Merokok Pada Remaja*. Semarang: Digital USU.
- Monique, A. (2017). *Menghindari Merokok*. Jakarta: Balai Pustaka
- Notoatmodjo.(2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Notoatmodjo S . *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta 2011
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
- Purnamasari Apriliani. *Pengetahuan dan Sikap Anak Sekolah Dasar tentang Bahaya rokok*. Semarang:Fakultas Kesehatan Masyarakat,Universitas Muhammadiyah Semarang; 2015
- Poltekes Depkes. (2010). *Kesehatan Remaja Proben dan solusinya*. Jakarta: Salemba Medika
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja di Sekolah Menengah Kejurusan Kabupaten Kuningan*. Jurnal Keperawatan Soediman, Vol 10 No 1
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Diakses 23 Maret 2019.
- Sarwono, S.W. (2012). *Psikologi Remaja, Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Soetjiningsih, (2010). *Tumbuh Kembang Remaja dan Dan Permasalahannya*. Agung seto. Jakarta
- Sartika, (2013) *'Hubungan Antara Konfirmatas Terhadap Teman Sebaya Dengan Intensi Merokok Pada Remaja Perempuan di SMA*

- Kesatrian 1 Semarang'*, Psycho Idea, 7 No1 Jul, pp. 14-25
- Saktyowati DO. (2019). *Bahaya Rokok*. Aryaduta. Depok
- Santoso, A. (2012). *Pengalaman Menghentikan Kebiasaan Merokok Pada Mantan perokok*. *Jurnal Nursing Studies*. 1(1), 36-42.
- Sujarweni, W. (2014). *Metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta. Gava Media
- Yudrik, J. (2012). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana